

**PENGARUH KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP
KEGUNAAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN RUMAH SAKIT
DENGAN KONFLIK KOGNITIF DAN AFEKTIF
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI PADA RUMAH SAKIT PEMERINTAH DI KOTA PEKANBARU)**

Rheny Afriana Hanif , R. Adri Satriawan dan Triyanto Hadi Saputra

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru

ABSTRAK

This research aims to test the influence of organizational behavior factors including support, utilization of technology, clarity of purpose and usefulness of training system of financial accounting of hospital, as well as the indirect effects of cognitive and affective conflict in system implementation with regard to the individual issues that did not happen the rejection system developed..

This research was conducted in the city of Pekanbaru with the respondent Employees the financial section of the hospital. The sample in this study is taken by the method of Random sampling a number of 160 respondents of the Finance Manager population numbers. Research methods used in this study using quantitative research methods and analysis of the path (path analysis) to test the hypothesis that applied.

The results showed that the clarity of the objective effect on cognitive conflict with sig. 0.000. Clarity of purpose to affective conflict with sig. 0.000. Support supervisor, clarity of purpose and training as well as affective conflict affect the usefulness of the financial accounting of hospital system with sig. each 0,049; 0.31; 0,19; 0.000. Both cognitive and affective conflict can be penyela between the relationship of organizational behavior and usability of financial accounting system in hospitals.

Kata Kunci : organizational behavior Factors, cognitive, affective conflict conflict, financial accounting of hospital system.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu serta teknologi kedokteran, rumah sakit telah berkembang dari suatu lembaga kemanusiaan, keagamaan, dan sosial yang murni, menjadi suatu lembaga yang lebih mengarah dan lebih berorientasi kepada “bisnis”, terlebih setelah para pemodal diperbolehkan untuk mendirikan rumah sakit dibawah badan hukum yang bertujuan mencari profit.

Rumah sakit merupakan suatu lembaga yang padat modal, padat karya, dan padat ilmu serta teknologi, dimana untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang tinggi, diperlukan profesionalisme yang andal dalam hal pengelolaan lembaga bisnis yang modern. Ditambah lagi tuntutan pengelolaan anggaran yang transparan dan wajar yang berimbas pada kepuasan konsumen dan kepercayaan publik. Baik Rumah sakit pemerintah maupun swasta mutlak memiliki segala keperluan diatas karena publik mampu menilai kelayakan kinerja rumah sakit yang bersangkutan.

Rumah Sakit Pemerintah merupakan unit kerja dari Instansi Pemerintah yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum. Permasalahan yang selalu timbul adalah sulitnya meramalkan kebutuhan pelayanan yang diperlukan masyarakat maupun kebutuhan sumber daya untuk mendukungnya. Di lain pihak Rumah Sakit harus siap setiap saat dengan sarana, prasarana tenaga maupun dana yang dibutuhkan untuk mendukung pelayanan tersebut. Di samping itu Rumah Sakit sebagai unit sosial dihadapkan pada semakin langkanya sumber dana untuk membiayai kebutuhannya, padahal di lain pihak Rumah Sakit diharapkan dapat bekerja dengan tarif yang dapat terjangkau oleh masyarakat luas.

Keperilakuan Organisasi

Kinerja berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh Keperilakuan organisasi dalam implementasi sistem ada tiga aspek, meliputi dukungan atasan, kejelasan tujuan, pelatihan dan pemanfaatan teknologi.

Faktor-faktor tersebut di definisikan sebagai berikut (Robbins, 2003: 194) dan (Chenhall, 2004) :

1. Dukungan Atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.
2. Kejelasan Tujuan didefinisikan sebagai kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakannya Sistem Akuntansi Keuangan Rumah Sakit di Semua level organisasi.
3. Pelatihan merupakan suatu usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem.
4. Pemanfaatan Teknologi merujuk pada informasi, peralatan, teknik, dan proses yang dibutuhkan untuk mengubah masukan menjadi keluaran

Variabel Intervening Konflik Kognitif dan Konflik Afektif

Konflik Kognitif dapat bermanfaat untuk memecahkan masalah dan mendorong ke arah perbaikan pengambilan keputusan. Manfaat yang diperoleh dari konflik kognitif berasal dari potensinya untuk menyediakan kesempatan untuk interaksi dengan *dialectical style*, berdebad, mempertahankan argumen yang dimiliki melawan argument lain dalam organisasi (Chenhall, 2004).

Konflik Afektif cenderung melibatkan persepsi yang mengancam posisi seseorang di dalam suatu kelompok, pertikaian, frustrasi dan firksi antara pribadi seseorang dengan nilai norma yang ada (Petersen, 1983; Ross, 1989 dan Amason, 1986 dalam Chenhall, 2004). Beberapa kasus yang terdapat dalam penelitian Chenhall (2004) mengenai implementasi *Activity Based Costing Manajemen*, Konflik afektif ini berpotensi dapat mengurangi kegunaan ABCM untuk perencanaan produk dan manajemen biaya.

Sistem Akuntansi Keuangan Rumah Sakit

Sistem Akuntansi

Ada berbagai definisi atau pengertian akuntansi yang berasal dari berbagai lembaga dan dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Pengertian akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* (Mulyadi, 2004:3) mengemukakan bahwa Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dengan uang, transaksi-transaksi, dan kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya bersifat keuangan dan penafsiran dari hasil-hasilnya. Menurut Pasal I Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang standar akuntansi pemerintahan, akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasilnya, serta laporan.

Sistem Akuntansi Rumah Sakit

Secara operasional manajemen keuangan di Rumah Sakit harus dapat menghasilkan data, informasi dan petunjuk untuk membantu pimpinan Rumah Sakit dalam hasil akhir dari akuntansi adalah laporan keuangan yang berbentuk :

- a. Neraca (*Balance sheet*)
- b. Laporan keuangan (*Income statement*)
- c. Laporan perubahan keuangan.

Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi meliputi pilihan prinsip-prinsip dasar-dasar, konvensi, peraturan dan prosedur yang digunakan manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Dalam Rumah Sakit Swadana telah berlaku kebijakan akuntansi Rumah Sakit dengan menggunakan *cash basis* dan *accrual basis* yang sementara berjalan paralel.

Laporan Keuangan Rumah Sakit

Dalam laporan keuangan rumah sakit terdapat empat laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh proses akuntansi, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan Operasi
3. Laporan Perubahan Aktiva Bersih
4. Laporan Arus Kas

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Keperilakuan organisasi berpengaruh dengan konflik kognitif

Penelitian ini menggunakan empat dimensi faktor organisasional dalam implementasi yang akan diuji meliputi dukungan atasan, kejelasan tujuan, pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi. Memaksimalkan konflik kognitif dan meminimalkan konflik afektif selama implementasi dapat dilakukan apabila terjadi beberapa kondisi berikut ini: (1) terdapat keanekaragaman kemampuan dan orientasi; (2) didukung oleh suatu komitmen; (3) dibangun hubungan yang baik dalam tim untuk bekerjasama setiap waktu (Amason 1996 dalam Chenhall 2004). Perhatian terhadap faktor organisasional dapat mengembangkan kondisi keempat hal tersebut sehingga akan meningkatkan konflik kognitif dan meminimalkan konflik afektif. Hipotesis yang dikembangkan :

H_{1a} : Dukungan atasan berpengaruh dengan konflik kognitif

H_{1b} : Kejelasan tujuan berpengaruh dengan konflik kognitif

H_{1c} : pelatihan berpengaruh dengan konflik kognitif

H_{1d} : Pemanfaatan teknologi berpengaruh dengan konflik kognitif

Keperilakuan organisasi berpengaruh negatif dengan konflik afektif

Self efficacy didefinisikan sebagai kepercayaan atau keyakinan seseorang, menyangkut kemampuan dia dalam melakukan aktivitas atau tindakan (Bandura 2003). Adapun seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan mudah menyerah ketika menghadapi permasalahan (Bandura 2003). Hipotesis yang dikembangkan:

H_{2a} : Dukungan atasan berpengaruh dengan konflik Afektif

H_{2b} : Kejelasan tujuan berpengaruh dengan konflik Afektif

H_{2c} : pelatihan berpengaruh dengan konflik Afektif

H_{2d} : Pemanfaatan teknologi berpengaruh dengan konflik Afektif

Keperilakuan organisasi berpengaruh dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan Rumah Sakit .

Shield (1995) berpendapat bahwa pelatihan dalam desain, implementasi dan penggunaan suatu inovasi. Kejelasan tujuan dapat menentukan suatu keberhasilan sistem karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan, mereka dapat melaksanakan tugas dengan ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki. Menurut Shield (1995) dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian sistem baru, perlu dipertimbangkan faktor-faktor organisasional seperti komitmen dari sumber daya yang terlibat, dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat dijadikan dasar untuk membangun hipotesis sebagai berikut :

H_{3a} : Dukungan atasan berpengaruh dengan Kegunaan sistem akuntansi keuangan Rumah Sakit

H_{3b} : Kejelasan tujuan berpengaruh dengan Kegunaan sistem akuntansi keuangan Rumah Sakit

H_{3c} : pelatihan berpengaruh dengan Kegunaan sistem akuntansi keuangan Rumah Sakit

H_{3d} : Pemanfaatan teknologi berpengaruh dengan Kegunaan sistem akuntansi keuangan Rumah Sakit.

Konflik kognitif berpengaruh dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan Rumah Sakit

Konflik kognitif dapat bermanfaat untuk memecahkan masalah dan mendorong ke arah perbaikan pengambilan keputusan. Manfaat yang dapat diperoleh dari konflik kognitif berasal dari potensinya untuk menyediakan kesempatan untuk interaksi dengan *dialectically style*, berdebat, mempertahankan argumen yang dimiliki melawan argumen lain dalam organisasi (Chenhall, 2004). Oleh karena itu dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Konflik kognitif berpengaruh dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan Rumah Sakit

Konflik afektif berpengaruh dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan Rumah Sakit

Konflik afektif cenderung melibatkan persepsi yang mengancam posisi seseorang di dalam suatu kelompok, pertikaian, frustrasi dan friksi antara pribadi seseorang dengan nilai dan norma yang ada (Chenhall, 2004). Hal yang tidak diinginkan dari konflik afektif di antaranya timbulnya diskomunikasi, menghambat kelompok yang bekerja sama dalam menimbulkan ide, dan para manajer yang berusaha saling menjatuhkan. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅ : Konflik afektif berpengaruh dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan Rumah Sakit .

Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Kognitif dan Konflik Afektif sebagai Intervening.

Apabila dalam implementasi SAKD memperhatikan faktor berperilaku organisasi seperti dukungan atasan, kejelasan tujuan, pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi diharapkan akan dapat memaksimalkan konflik kognitif dan konflik afektif sehingga diharapkan dapat menghasilkan hasil yang diharapkan yaitu pengelolaan keuangan yang transparan, ekonomis, efisien, efektif dan Akuntabel.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H6 : Keperilakuan Organisasi dengan intervening konflik kognitif berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi rumah sakit

H7 : Keperilakuan Organisasi dengan intervening konflik afektif berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi rumah sakit

METODE PENELITIAN

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 8 rumah sakit pemerintah dengan jumlah sampel sebanyak 160 responden namun jumlah kuesioner yang kembali pada penelitian ini sebanyak 117 kuesioner.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang berasal dari obyek penelitian yang secara langsung dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti dengan menggunakan instrument dalam bentuk kuesioner. Data sekunder diperoleh dari buku-buku dan literature sebagai referensi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membagikan daftar pertanyaan sesuai dengan yang diteliti pada karyawan bagian keuangan pada rumah sakit pemerintah yang ada di Pekanbaru.

Variabel Dependen

Sistem Akuntansi Keuangan Rumah Sakit ini diharapkan dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat tentang transparansi dan akuntabilitas dari lembaga sektor publik. Pengukuran kegunaan sistem akuntansi keuangan rumah sakit berdasarkan item yang dikembangkan dengan memodifikasi instrumen yang digunakan oleh Chenhall (2004) dan disesuaikan dengan kegunaan system keuangan rumah sakit yang diukur dengan 8 item pernyataan dengan skala 1=sangat tidak sesuai hingga 5= sangat sesuai poin-poin yang memuat pertanyaan tentang kegunaan sistem akuntansi keuangan rumah sakit terdapat pada nomor 37-44.

Variabel Independen

Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem

Keterlibatan pemakai adalah pesonal yang nyata atau aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem informasi mulai dari tahap pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi (Almilia dan Brilliantien, 2007). Variabel ini digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi bank umum yang diteliti.

Kemampuan Teknik Personal Sistem Akuntansi

Dukungan atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan (Chenhall, 2004). Variabel dukungan atasan terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Rumah Sakit diukur dengan menggunakan 10 item pernyataan yang dibangun oleh Shield (1995), Chenhall (2004), Cavalluzzo dan Itner (2004) dalam Nurlaela dan Rahmawati (2010) yang telah dimodifikasi. Skor item dari 1= sangat tidak sesuai hingga 5= sangat sesuai, Poin-poin yang memuat pertanyaan tentang dukungan atasan terdapat pada nomor 1-10. Kejelasan tujuan didefinisikan sebagai kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakannya Sistem Akuntansi Keuangan Rumah Sakit di semua level organisasi (Chenhall, 2004). Variabel kejelasan tujuan terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Rumah Sakit diukur dengan menggunakan 5 item pernyataan yang dikembangkan oleh Chenhall (2004) dalam Nurlaela dan Rahmawati (2010) yang telah dimodifikasi. Skor item dari 1= sangat tidak sesuai hingga 5= sangat sesuai, Poin-poin yang memuat pertanyaan tentang Kejelasan tujuan terdapat pada nomor 11-15. Pelatihan merupakan suatu usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem (Chenhall, 2004). Variabel pelatihan terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah diukur dengan menggunakan 5 item pernyataan yang dibangun oleh Shield dan Young (1989) dan Shield (1995) dalam Chenhall (2004) yang telah dimodifikasi.

Skor item dari 1=Sangat tidak sesuai 5= sangat sesuai Poin-poin yang memuat pertanyaan tentang pelatihan terdapat pada nomor 16-20. Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini (Hamzah, 2009). Variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Rumah Sakit diukur menggunakan 5 item pernyataan. Skor item dari 1= sangat tidak sesuai hingga 5= sangat sesuai, poin-poin yang memuat pertanyaan tentang dukungan atasan terdapat pada nomor 21-25.

Variabel intervening

Konflik kognitif merupakan konflik yang mempunyai efek menguntungkan Amason dan Schweiger (1994) dalam Chenhall (2004). Variabel Konflik kognitif diukur menggunakan 7 item pernyataan yang dikembangkan oleh Jehn (1994) dan digunakan oleh Jehn (1994) dan Amason (1996) dalam Chenhall (2004) dengan skala 1= sangat tidak sesuai hingga 5 = sangat sesuai, poin-poin yang memuat pertanyaan tentang konflik kognitif terdapat pada nomor 26-32. Konflik afektif merupakan konflik yang menimbulkan penyimpangan Amason dan Schweiger (1994) dalam Chenhall (2004). Variabel konflik Afektif diukur menggunakan 4 item instrumen yang dikembangkan oleh Jehn (1994) dan digunakan Bradford, Stringfellow dan Weitz (2001); dalam Chenhall (2004) dengan skala 5= sangat tidak sesuai hingga 1 = sangat sesuai, poin-poin yang memuat pertanyaan tentang dukungan atasan terdapat pada nomor 33-36.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk dampak langsung dan tak langsung variabel dependen terhadap variabel independen dengan perhitungan matematis melalui metode SPSS 17. Adapun langkah-langkah menguji *path analysis* adalah sebagai berikut (Riduan dan Kuncoro, 2007 ; 116)

$$Y_{KK} = b_0 + b_{PO} X_{PO} + e_1$$

$$Y_{KA} = b_0 + b_{PO} X_{PO} + e_2$$

$$Y_{KS} = b_0 + b_{PO} X_{PO} + b_{KK} X_{KK} + b_{KA} X_{KA} + e_3$$

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh suatu kuesioner. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melihat signifikansi koefisien korelasi antara masing-masing indikator atau item pertanyaan terhadap total skor variabel (Ghozali, 2006). Nilai probabilitas dikatakan signifikan jika $p < 0,01$ atau $p < 0,05$.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. pengujian reabilitas ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Suatu pengukur dapat diandalkan apabila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* sama atau lebih dari 0,6 (Widarjono, 2005).

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas *residual* adalah dengan melihat grafik *histogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2006). Selain itu, dapat pula dilakukan dengan mengamati grafik *normal p-p plot* yang dihasilkan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Hal ini mengakibatkan (standar error) koefisien regresi tidak akan signifikansi berbeda dengan nol. Jika x_1 atau x_2 secara sendiri tidak mempunyai pengaruh terhadap Y atau adanya multikolinieritas yang serius menyebabkan koefisiensi menjadi tidak signifikan.

Jika menghilangkan salah satu menjadi signifikan, besar kemungkinan ketidaksignifikan variabel tersebut disebabkan adanya multikolinearitas. Kriteria untuk menentukan multikolinearitas adalah jika varian inflation factor tidak kurang dari 10 %. (Ghozali, 2006).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Grafik *Scatterplot* dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang diperoleh untuk penelitian ini diambil dengan cara menyebarkan kuisioner kepada staf bagian keuangan pada rumah sakit pemerintah di Kota Pekanbaru. Total kuisioner dibagikan adalah 160 kuisioner untuk 8 rumah sakit Pemerintah yang ada di kota Pekanbaru. Kuisioner yang dapat dikumpulkan kembali dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 117 kuisioner dari 8 rumah sakit Pemerintah yang ada di kota Pekanbaru. dimana masing-masing rumah sakit diwakili oleh 20 buah kuisioner.

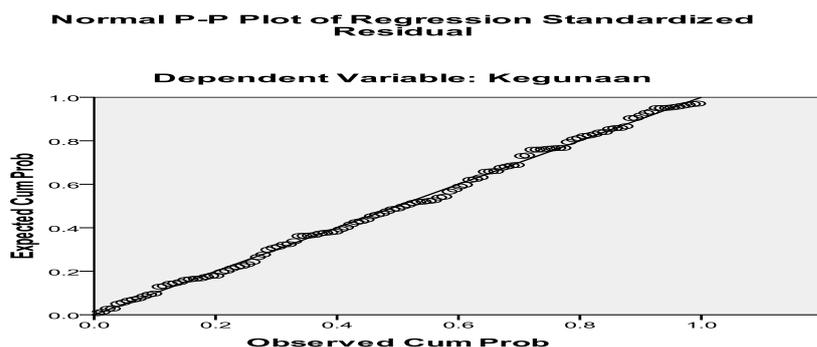
Uji Validitas Dan Reliabilitas Data

Uji instrumen data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* > 0,60 untuk masing-masing variabel dukungan atasan=0,906, kejelasan tujuan=0,7. Pelatihan=0,825 dan pemanfaata teknologi=0,632, Konflik Kognitif=0,663, konflik afektif=0,173 dan Kegunaan sistem akuntansi keuangan rumah sakit dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa variabel Keperilakuan Organisasi, Konflik Organisasi, dan Konflik Afektif dan Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan RS adalah reliabel

Uji Normalitas

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini ditampilkan gambar grafik normal *probability plot* masing-masing model regresi

Gambar 4.1



Tampilan grafik normal *probability plot* pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik (data) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti atau mendekati arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

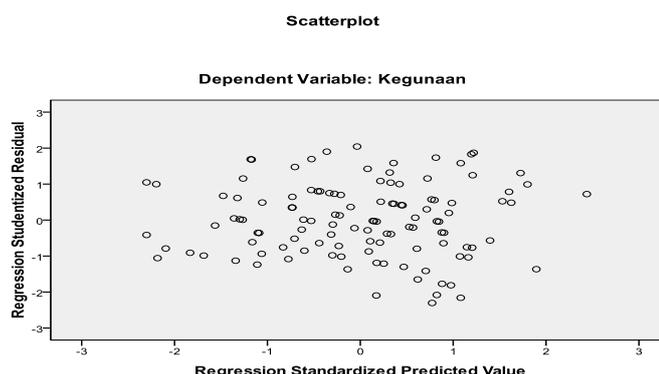
Uji Multikolinieritas

Dari hasil output SPSS 17 memperlihatkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini gambar grafik *scatterplot* yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas

Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil analisis output SPSS di atas didapatkan titik-titik menyebar di bawah dan di atas sumbu y, dan tidak mempunyai pola yang teratur, jadi kesimpulannya variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Jalur

Hasil Analisis Jalur menghasilkan *Coefficient path* untuk masing-masing persamaan sebagai berikut Pers1= -0,200; 0,499; 0,086; -0,104, Pers2=-0,025; 0,386; 0,090; 0,036, Pers3= -0,320; -0,224; 0,388; -0,010; -0,016; 0,425

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Dari data output SPSS 17 terlihat bahwa $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 1b diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Dari data output SPSS 17 terlihat bahwa $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 2b diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Dari data output SPSS 17 terlihat bahwa $p \text{ value } (0,049) (0,37) (0,19) < \alpha (0,05)$. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 3a, 3b an 3c diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Dari data output SPSS 17 terlihat bahwa $p \text{ value } (0,879) > \alpha (0,05)$. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Dari data output SPSS 17 terlihat bahwa $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima

Hasil Pengujian Hipotesis Keenam

Dari data output SPSS 17 terlihat bahwa koefisien konflik kognitif lebihbesar. Sehingga disimpulkan bahwa konflik kognitif mampu menjadi penyela hubungan berperilaku organisasi dan kegunaan sistem akuntansi keuangan rumah sakit.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketujuh

Dari data output SPSS 17 terlihat bahwa koefisien konflik afektif lebih besar. Sehingga disimpulkan bahwa konflik afektif mampu menjadi penyela hubungan berperilaku organisasi dan kegunaan sistem akuntansi keuangan rumah sakit

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Rumah Sakit pada rumah sakit sektor publik melalui Konflik Kognitif dan Afektif sebagai variabel *intervening*. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kejelasan tujuan berpengaruh terhadap konflik kognitif. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kejelasan tujuan maka semakin tinggi pula konflik kognitif yang dimiliki.
2. Kejelasan tujuan berpengaruh terhadap konflik afektif. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kejelasan tujuan maka semakin tinggi pula konflik afektif suatu organisasi yang dimiliki
3. Keperilakuan Organisasi berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan rumah sakit. Hanya pemanfaatan teknologi yang tidak memberikan pengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan rumah sakit. Hal tersebut disebabkan oleh perangkat lunak yang ada di beberapa rumah sakit masih kurang memadai
4. Konflik Kognitif tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi RS. Hal ini menunjukkan konflik kognitif dalam organisasi belum cukup mengoptimalkan implementasi sistem akuntansi keuangan RS.
5. Konflik Afektif berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi RS. Konflik yang menyebabkan tensi dan gesekan nyatanya mampu mempengaruhi kegunaan sistem akuntansi keuangan RS.
6. Faktor berperilaku organisasi berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Rumah Sakit melalui Konflik Kognitif terbukti. Hasil perhitungan menunjukkan jika konflik kognitif memberikan pengaruh sebagai penyela hubungan dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pemanfaatan teknologi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan rumah sakit.
7. Pengaruh Keperilakuan Organisasi yang diintervening Konflik Afektif berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Rumah Sakit terbukti.

Keterbatasan penelitian ini adalah ada beberapa rumah sakit dimana peneliti tidak mendampingi responden dalam pengisian data angket sehingga ketepatan sasaran kriteria yang ditetapkan diragukan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Rumah Sakit dengan menambahkan Konflik Kognitif dan Afektif sebagai variabel *intervening* pada Rumah Sakit sektor publik yang dilakukan di Kota Pekanbaru, penulis memberikan saran, rekomendasi atau implikasi kebijakan sebagai berikut :

a. Rekomendasi atau Implikasi Kebijakan

1. Rumah Sakit sebaiknya mengoptimalkan pelatihan terhadap sistem baru yang akan diimplementasikan agar tidak timbul rasa takut jika pegawai dihadapkan pada sistem yang baru.
2. Rumah Sakit sebaiknya melakukan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap konflik yang dapat menimbulkan perpecahan diantara pegawai agar meningkatkan dapat menghasilkan kinerja yang maksimal dalam usaha melaporkan laporan yang akuntabel.
3. Rumah Sakit sebaiknya mengadakan evaluasi terhadap pembebanan kerja pada masing-masing unit kerja karena beban kerja yang terlalu berat dapat memicu stress pada pegawai dan menimbulkan selisih paham antar pegawai optimalnya kinerja.
4. Rumah Sakit sebaiknya memberikan kesempatan kepada pegawai untuk melakukan inovasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya tanpa melanggar peraturan dan ketetapan yang berlaku. Agar pegawai tidak terlalu terbebani dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan sesuai keinginan atasan.

b. Saran penelitian yang akan datang

1. Peneliti agar memperluas variabel *intervening* yang akan diteliti misalnya motivasi dan budaya organisasi.
2. Peneliti sebaiknya juga menggunakan metode *interview* selain dengan kuesioner untuk mendapatkan data yang lebih kredibel.
3. Peneliti harus mendampingi responden agar data tepat sasaran.
4. Penelitian selanjutnya mungkin dapat memperluas lingkup penelitian agar dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam bidang akuntansi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, 2008, Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Pada Pemerintah Aceh, *Thesis S2 Universitas Sumatra Utara*.
- Betz, N.E. & Hackett, G. (2006). *Career self-efficacy theory: Back to the future. Journal of Career Assessment*
- Bandura, A. (2003). *Social Cognitive Theory in cultural context. Applied psychology: An international review*. 51 (2): 269-291.
- Chenhall, R.H (2004), *The Role of Cognitive and Affective Conflict in Early Implementation of Activity-Based Cost Management. Behavioral Research in Accounting* 16:19.

- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit-UNDIP
- Hamzah, Ardi. 2009. Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial sesuai Tugas dan Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten di Pulau Madura). *Simposium Nasional Teknologi Informasi*. Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Hidayat, Heri. 2008. Analisis Implikasi Ketidaksesuaian Rancangan Sistem Informasi Keuangan Pemerintah Daerah (SIKPD) Way Kanan Dengan Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2005 Dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Way Kanan. *Thesis S2 Universitas Gajah Mada: Yogyakarta*.
- Latifah, Lyna dan S. Arifin. 2007. Faktor Keprilakuan Organisasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *SNA X*. Makasar.
- McElroy J. C, et al. 2007. *Personality Versus Cognitive Style*.
- Muslichah. 2003. *“The Effect of Contextual Variables on Management Accounting System Characteristics and Managerial Performance”*. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Mranani, Muji dan Lestiorin, Beti. 2011. Akuntansi Keuangan Daerah dengan konflik kognitif dan afektif sebagai intervening. *Fokus Ekonomi*.
- Mulyadi, Ajang. 2004. Akuntansi untuk SMA Kelas XI. Bandung.
- Nurlela, Siti dan Rahmawati, 2010, Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah disubosukawonosraten. *SNA XIII*, Purwokerto.
- Pamungkas, B. 2005. Pengaruh kualitas Peraturan Perundang-undangan, penerapan akuntansi keuangan sektor publik dan penerapan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (survey pada pemerintah kabupaten dan pemerintah kotadipropinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Desertasi Doktor pada Universitas Padjadjaran Bandung*: Bandung.
- Pangesti, Karunia Sari Nur, 2008, *Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan SKPD: studi kasus penerapan permendagri nomor 13 tahun 2006 di pemerintah daerah kabupaten Batang*, Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Riduan dan Kuncoro. 2011. Cara Menggunakan dan Memaknai *Path Analysis*. Alfabeta: Bandung
- Robbins P. Stephen, 2003, *Teori Organisasi Struktur, Desain & Aplikasi*, Edisi 3, Penerbit Arcan, Jakarta.
- Rohman, Abdul. 2009. Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Fungsi Pengawasan dan Kinerja Pemerintah Daerah (survey pada Pemda di Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 9, No. 1, Februari 2009 : 21 – 32.

- Shields, M. D., and S. M. Young. 1989. *Behavioral Model for Implementing Cost Management System, Journal of Cost Management (Winter), 17:25*
- Shields. 1995. *Findings from extended Shields.*
- Tuckman, B. W. (2003). The effect of learning and motivation strategies on college students' achievement. *Journal of College Student Development,*
- Wijanto dan Istiningsih, 2007, Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness, Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi, *Simposium Nasional Akuntansi, Pontianak*